JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 3, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Penerapan Buku Tumbuhan Berkhasiat Obat Sebagai Media Edukasi Kesehatan Masyarakat Desa Cinyasag Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

Eliza[1], Yoyo Zakaria[2], Ghea Alifa Febrianti[3], Subhan Maulida Nabil[4], Muhamad Rafli Firdaus[5], Eka Nugraha[6], Nabila Anggi Utami[7], Ismawati[8], Ucu Sunengsih[9], Mumut Mutmainah[10], Yanuard Mulya Pratama[11], Muhamad Naoval Chairy[12]

[1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12] Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kota Kuningan, Indonesia
[2] Dosen Pembimbing KKN Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kota Kuningan, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Yoyo Zakaria
yoyo_tik@upmk.ac.id

Abstrak:

Pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Upaya ini dilakukan melalui penyusunan media edukasi berupa buku yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Cinyasag. Metode pelaksanaan bersifat deskriptif-kualitatif dengan pendekatan partisipatif, meliputi eksplorasi potensi lokal, wawancara dengan Ibu PKK, penyusunan buku, serta sosialisasi dan praktik pemanfaatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat merespon dengan antusias terhadap sosialisasi buku dan praktik pengolahan tanaman obat, salah satunya pembuatan teh dan bolu bunga telang. Distribusi buku ke posyandu, aparat desa, dan bidan desa menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan edukasi. Kegiatan ini terbukti mampu mendorong kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan berbasis kearifan lokal, serta memperkuat upaya pelestarian tanaman obat di lingkungan desa.

Kata Kunci: *Tumbuhan Berkhasiat Obat, Buku Edukasi, Desa Cinyasag, Kesehatan Masyarakat*

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang memiliki hutan tropis dengan keanekaragaman hayati terkaya dan kelembaban udara yang tinggi, sehingga memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis tumbuhan. Kekayaan jenis tumbuhan yang tumbuh di Indonesia sangat berlimpah, termasuk di dalamnya adalah tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pengobatan. Di Indonesia diperkirakan terdapat ± 30.000 spesies tumbuhan, dan diketahui sekurang- kurangnya 9.600 spesies tumbuhan yang berkhasiat obat dan ± 300 spesies telah digunakan sebagai bahan obat tradisional oleh industri obat tradisional (Aeni et al., 2017).

Desa Cinyasag terletak di Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis dengan luas wilayah mencapai 479.700 hektar. Adapun pemanfaatan lahan terdiri atas tanah sawah seluas 179,5 hektar, tanah kering 56,349 hektar, serta tanah perkebunan sekitar 25 hektar. Kondisi geografis ini menjadikan Desa Cinyasag memiliki lingkungan yang subur dan beragam ekosistem, sehingga mendukung pertumbuhan berbagai jenis tumbuhan, termasuk tumbuhan berkhasiat obat.

Tumbuhan merupakan salah satu organisme dengan keanekaragaman hayati yang tinggi serta memiliki banyak manfaat, salah satunya sebagai bahan pengobatan. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dapat meningkatkan daya tahan tubuh, meredakan rasa sakit, bahkan membantu memperbaiki organ yang mengalami kerusakan. Penggunaan tumbuhan sebagai obat telah dikenal sejak lama melalui pengobatan tradisional, di mana ramuan dari bahan alam digunakan berdasarkan pengalaman turun-temurun. Keanekaragaman jenis tumbuhan obat ini menjadi potensi penting dalam menunjang ketersediaan obat tradisional yang siap digunakan (Jumiarni & Komalasari, 2017).

Sehat merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, suku, maupun golongan. Ketika seseorang sakit, konsekuensinya adalah tidak dapat bekerja sehingga menurunkan produktivitas dan penghasilan (Praptantya et al., 2020). Sistem kesehatan tradisional pada umumnya lebih menitikberatkan pada upaya kuratif (pengobatan saja) padahal upaya preventif (pencegahan) justru lebih strategis karena lebih murah dan mudah dilaksanakan (Amisim et al., 2020). Kesehatan, sakit, dan penyakit merupakan bagian dari lingkungan manusia yang membutuhkan respon, di mana reaksi untuk memperoleh kesehatan sangat dipengaruhi oleh persepsi dan pengetahuan individu yang dapat berbeda-beda (Anwar, 2020).

Dengan adanya buku tumbuhan berkhasiat obat ini, diharapkan masyarakat Desa Cinyasag dapat lebih mengenal potensi sumber daya alam yang ada di sekitarnya, khususnya berbagai jenis tumbuhan yang memiliki manfaat bagi kesehatan. Pada akhirnya, penerapan buku ini diharapkan mampu mendorong kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan, mengurangi ketergantungan terhadap obat sintetis, serta menjadikan Desa Cinyasag sebagai salah satu contoh desa yang peduli terhadap pemanfaatan tanaman obat berbasis kearifan lokal.

Metode Pelaksanaan

Jenis kegiatan ini bersifat deskriptif dan kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Pelaksanaan dilakukan dalam empat tahap, yaitu:

1. Tahap pertama merupakan eksplorasi potensi masyarakat Desa Cinyasag sebagai tempat penelitian eksplorasi (Mawardani, 2020). Eksplorasi dilakukan dengan menggali tradisi masyarakat Desa Cinyasag Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis mengenai pemanfaatan tanaman obat.
2. Tahap kedua adalah tahap penggalian informasi melalui wawancara dan diskusi bersama Ibu-Ibu PKK sebagai sumber utama pengetahuan lokal terkait pemanfaatan tumbuhan obat.
3. Tahap ketiga adalah dokumentasi informasi dalam bentuk buku yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh masyarakat umum. Buku ini berisi nama tanaman, khasiat, bagian yang digunakan, cara pengolahan, dan aturan pakai.
4. Tahap keempat adalah sosialisasi dan praktik pemanfaatan. Buku yang telah disusun disosialisasikan kepada masyarakat Desa Cinyasag melalui kegiatan penyuluhan dan dibagikan ke setiap posyandu. Sebagai bentuk implementasi, dilakukan praktik pembuatan teh herbal dan penyajian bolu bunga telang sebagai contoh nyata pemanfaatan salah satu tumbuhan yang ada di desa.

Alat yang digunakan adalah peralatan tulis, sarana dokumentasi (kamera) dan daftar pertanyaan wawancara.

Bahan yang digunakan adalah semua jenis tumbuhan terdapat di Desa Cinyasag yang berpotensi sebagai pengobatan herbal didalam tubuh.

Copyright © 2025 The Author(s)

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi buku Tumbuhan Berkhasiat Obat dilaksanakan pada hari Minggu, 31 Agustus 2025 di Balai Desa Cinyasag yang dihadiri oleh 100 orang peserta yang terdiri dari ibu-ibu PKK serta masyarakat umum. Tema kegiatan yaitu "Tanaman Berkhasiat Obat di Sekitar Kita", tema ini dipilih untuk menekankan pentingnya pemanfaatan tanaman lokal sebagai alternatif pengobatan tradisional.

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi yang tercantum pada buku yang disampaikan melalui media visual mengenai berbagai jenis tumbuhan obat yang tumbuh di lingkungan Desa Cinyasag. Materi tersebut mencakup pengenalan nama-nama tumbuhan, bagian yang dimanfaatkan, cara pengolahan, aturan pakai, hingga manfaatnya bagi kesehatan.

Penyampaian materi ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian tanaman obat yang tumbuh di sekitar mereka.



Gambar 1. Pemaparan Materi Oleh Mahasiswi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Kuningan

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan teh bunga telang dan penyajian olahan pangan berupa bolu berbahan dasar bunga telang. Hal ini dipilih karena bunga telang merupakan tumbuhan yang banyak tumbuh di Desa Cinyasag dan mudah dimanfaatkan sebagai minuman maupun bahan pangan fungsional.



Gambar 2. (a) Pembuatan Teh Bunga Telang (b) Olahan Pangan Bolu Bunga Telang

Tabel 1. Manfaat Bunga Telang

No	Manfaat	Penjelasan
1.	Memperlancar Menstruasi	Efek ini berkaitan dengan kandungan senyawa bioaktif seperti flavonoid, yang dapat memengaruhi hormon dan aliran darah dalam tubuh. Flavonoid diketahui memiliki sifat antioksidan dan antiinflamasi, yang berpotensi memperbaiki sirkulasi darah serta mengurangi nyeri menstruasi. Sebuah penelitian oleh (Cahyaningsih et al., 2019), dalam Jurnal Farmasi Indonesia Volume 8, Nomor 2, menunjukkan bahwa bunga telang memiliki efek farmakologis yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi wanita.
2.	Mengontrol Tekanan Darah	Pada bunga telang terdapat zat aktif salah satunya adalah zat antosianin. Antosianin merupakan kelompok flavonoid dengan aktivitas antioksidan paling tinggi. Menurut (Marwanto & Namokaviana, 2022), Zat antosianin telah terbukti kemampuannya dalam menjaga dinding pembuluh darah agar tetap elastis. Dinding pembuluh darah yang elastis akan berpengaruh pada tahanan sistemik yang semakin kecil. Tahanan sistemik yang semakin kecil maka tubuh merespon dengan membatasi pengeluaran tenaga untuk mengalirkan darah dan tekanannya menjadi rendah (Wijaya et al., 2023).
3.	Pewarna Alami	Warna khas pada bunga telang muncul karena adanya kandungan pigmen antosianin yang menghasilkan corak merah hingga ungu pekat (Angriani, 2019). Senyawa antosianin umumnya banyak ditemukan pada bagian bunga, buah, serta daun. Keberadaan pigmen ini menjadikan bunga telang berpotensi sebagai pewarna alami dalam berbagai produk pangan. Warna biru yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk olahan seperti bolu, es lilin, klepon bunga telang dan lainnya. Pemanfaatan ini sekaligus menjadi inovasi

Copyright © 2025 The Author(s)

baru dalam pengembangan bahan pangan yang sehat dan alami (Irawati & Mardiana, 2018)

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi, buku Tumbuhan Berkhasiat Obat diserahkan kepada tujuh posyandu di Desa Cinyasag, yaitu Posyandu Dusun Manis, Kaliwon, Cengkir Manis, Kondang, Gudang, Puhun, dan Cirikip. Selain itu, buku juga diberikan kepada aparat desa serta bidan desa sebagai pihak yang berperan langsung dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Penyerahan ini memiliki tujuan agar pengetahuan mengenai tanaman obat tidak berhenti hanya pada kegiatan penyuluhan, melainkan dapat dimanfaatkan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi dalam aktivitas kesehatan sehari-hari.

Keberadaan buku di posyandu diharapkan dapat menjadi rujukan kader kesehatan dalam penyuluhan rutin, misalnya saat kegiatan bulanan posyandu, sehingga masyarakat senantiasa memperoleh informasi yang relevan tentang jenis tanaman obat, bagian yang dimanfaatkan, cara pengolahan, serta manfaatnya untuk kesehatan. Dengan adanya media edukasi yang terus tersedia, pengetahuan mengenai tumbuhan obat dapat dijaga keberlanjutannya, tidak hanya dipahami sesaat, melainkan diwariskan, dipraktikkan, serta dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat.

Selama kegiatan sosialisasi, masyarakat menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Masyarakat tidak hanya mendengarkan pemaparan materi dengan seksama, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan ketertarikan untuk memiliki buku tersebut secara pribadi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan sumber pengetahuan praktis mengenai pemanfaatan tanaman obat di lingkungan sekitar. Praktik pembuatan teh bunga telang dan olahan pangan sederhana berbahan dasar bunga telang menjadi salah satu bagian yang paling menarik perhatian, karena masyarakat menilai prosesnya mudah untuk dipraktikkan sendiri di rumah. Respons positif ini memperlihatkan bahwa media edukasi berupa buku yang dilengkapi dengan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi masyarakat untuk mengaplikasikan tumbuhan berkhasiat obat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. (a) Buku Tanaman Berkhasiat Obat (b) Penyerahan Buku Kepada Posyandu Desa

Simpulan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi melalui buku Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Cinyasag berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai potensi tanaman lokal sebagai alternatif obat tradisional. Praktik pembuatan teh bunga telang memberi pengalaman langsung, sedangkan pendistribusian buku ke posyandu, aparat desa, dan bidan desa menjadi langkah untuk menjaga keberlanjutan edukasi.

Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Desa Cinyasag tidak hanya mengetahui jenis-jenis tanaman berkhasiat obat, tetapi juga terdorong untuk melestarikan serta memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak jangka panjangnya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kesehatan berbasis kearifan lokal sekaligus memperkuat upaya pelestarian tanaman obat di lingkungan desa.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pembuatan buku serta pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada ibu PKK, ibu bidan desa, serta Masyarakat desa cinyasag yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiaatan ini.

Referensi

Aeni, N., Purnama, A. A., & Afifah, N. (2017). Identifikasi Tumbuhan Obat di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Mahasiswa Prodi Biologi UPP*, *1*(3).

Amisim, A., Kusen, A. W. S., & Mamosey, W. E. (2020). *PERSEPSI SAKIT DAN SISTEM PENGOBATAN TRADISIONAL DAN MODERN PADA ORANG AMUNGME*. *13*(1), 1–18.

Angriani, L. (2019). *POTENSI EKSTRAK BUNGA TELANG (CLITORIA TERNATEA) SEBAGAI PEWARNA ALAMI LOKAL PADA BERBAGAI INDUSTRI PANGAN*. *2*(1), 32–37.

Anwar, S. (2020). *PENGOBATAN TRADISIONAL PERSPEKTIF ANTROPOLOGI KESEHATAN*. *15*(1), 1–13.

Cahyaningsih, E., K, P. E. S., & Santoso, P. (2019). *SKRINING FITOKIMIA DAN UJI AKTIVITAS ANTIOKSIDAN EKSTRAK ETANOL BUNGA TELANG (Clitoria ternatea L.) DENGAN METODE SPEKTROFOTOMETRI UV-VIS*. *5*(1), 51–57.

Irawati, T., & Mardiana, Y. (2018). *STABILITAS ANTOSIANIN DARI EKSTRAK BUAH MANGSI (Phyllanthus reticulatus poir)*. *3*(2).

Jumiarni, W. O., & Komalasari, O. (2017). *EKSPLORASI JENIS DAN PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT PADA MASYARAKAT SUKU MUNA DI PERMUKIMAN KOTA WUNA*. *22*(1), 45–56.

Marwanto, & Namokaviana, Y. (2022). *engaruh Pemberian Teh Sari Bunga Telang (Clitoria*

Copyright © 2025 The Author(s)

ternatea) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Karyawan Poltekes Kemenkes Yogyakarta.

Mawardani, M. (2020). *Praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif*.

Praptantya, D. B. S. E., Juliansyah, V., Efriani, & Dewantara, J. A. (2020). *Healthy and Sick Concepts*. *9*(1), 24–38.

Wijaya, A. F., Destiawan, R. A., & Cahyariza, N. I. (2023). Antimicrobial Test of Telang Flower Extract (Clitoria ternatea L.) against the Growth of Candida albicans. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, *11*(1), 190. https://doi.org/10.33394/j-ps.v11i1.6857